

25. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha untuk Sekolah Menengah Pertama

Luar Biasa Tunalaras (SMPLB – E)

A. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Buddha adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama Buddha.

Kurikulum Pendidikan Agama Buddha yang berbasis standar kompetensi dan kompetensi dasar mencerminkan kebutuhan keragaman kompetensi secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Buddha sesuai dengan kebutuhan daerah atau pun sekolah.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan peserta didik yang berkebutuhan khusus tunalaras. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Buddha.

Pembelajaran pendidikan agama Buddha disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang berkebutuhan khusus tunalaras.

B. Tujuan

Pendidikan Agama Buddha bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keyakinan (*Saddha*) dan ketakwaan (*Bhakti*) kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tiratana, Para Bodhisattwa dan Mahasattwa
2. Mengembangkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia melalui peningkatan pelaksanaan moral (*Sila*), meditasi (*samadhi*) dan kebijaksanaan (*panna*) sesuai dengan Buddha Dharma (Agama Buddha)

3. Mengembangkan manusia Indonesia yang memahami, menghayati, dan mengamalkan/menerapkan Dharma sesuai dengan Ajaran Buddha yang terkandung dalam Kitab Suci Tipitaka/Tripitaka sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab sesuai dengan prinsip Dharma dalam kehidupan sehari-hari
4. Memahami agama Buddha dan sejarah perkembangannya di Indonesia.

C. Ruang Lingkup

Pendidikan Agama Buddha meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Sejarah
2. Keyakinan (*Saddha*)
3. Perilaku/moral (*Sila*)
4. Kitab Suci Agama Buddha *Tripitaka* (*Tipitaka*)
5. Meditasi (*Samadhi*)
6. Kebijaksanaan (*Panna*).

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas VII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Saddha 1. Memahami komponen dan kriteria agama Buddha	1.1 Menjelaskan hakikat Tuhan Yang Maha Esa 1.2 Menjelaskan kitab suci, tempat ibadah dan lambang-lambang dalam agama Buddha 1.3 Mengidentifikasi kriteria agama Buddha dan umat Buddha
Sejarah 2. Mengungkapkan sejarah Pangeran Siddharta pada masa remaja dan berumah tangga	2.1 Menceritakan peristiwa masa remaja dan masa berumah tangga Pangeran Siddharta 2.1 Menjelaskan empat peristiwa yang dilihat Pangeran Siddharta

Kelas VII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Sila 3. Mengkonstruksi sikap umat Buddha untuk menjadi manusia susila sesuai Pancadharma	3.1 Mendeskripsikan berbagai formulasi sila 3.2 Menguraikan Pancadharma 3.3 Menerapkan Pancadharma dalam kehidupan sehari-hari
Sila 4. Mengembangkan sifat-sifat luhur dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Mendeskripsikan sifat cinta kasih (<i>metta</i>) dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Mendeskripsikan sifat belas kasih (<i>karuna</i>) dalam kehidupan sehari-hari 4.3 Mendeskripsikan simpati (<i>mudita</i>) dalam kehidupan sehari-hari 4.4 Mendeskripsikan sifat batin seimbang (<i>upekkha</i>) dalam kehidupan sehari-hari

Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Sejarah 1. Mengungkapkan sejarah Pangeran Siddharta pada masa bertapa hingga menjadi Buddha	1.1 Menceritakan peristiwa pelepasan agung 1.2 Meneladani tekad dan semangat Pangeran Siddharta dalam upaya mewujudkan cita-cita untuk mencapai Kebuddhaan 1.3 Mendeskripsikan peristiwa dari pencapaian Kebuddhaan
Sejarah 2. Mengungkapkan sejarah perkembangan agama Buddha	2.1 Menjelaskan misi penyiaran agama Buddha 2.2 Menceritakan perjalanan Buddha dalam membabarkan Dharma 2.3 Menceritakan riwayat siswa-siswa utama Sang Buddha 2.4 Menjelaskan peranan raja-raja pendukung agama Buddha

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Saddha 3. Memahami <i>Dharmayatra</i> dan tempat-tempat suci agama Buddha yang lain	3.1 Menjelaskan pengertian <i>Dharmayatra</i> 3.2 Menjelaskan tujuan dan manfaat melaksanakan <i>Dharmayatra</i> 3.3 Mengidentifikasi tempat-tempat <i>Dharmayatra</i> dan tempat-tempat suci agama Buddha yang lain
Sejarah 4. Memahami sejarah perkembangan agama Buddha di Indonesia	4.1 Menceritakan sejarah perkembangan agama Buddha zaman Sriwijaya, Mataram Kuno, dan Majapahit 4.2 Menceritakan sejarah perkembangan agama Buddha pada zaman penjajahan dan kemerdekaan 4.3 Menjelaskan tokoh-tokoh pejuang perkembangan agama Buddha di Indonesia

Kelas IX, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Sila 1. Mengkonstruksikan pergaulan yang baik dan sikap umat Buddha dalam berbagai lingkungan	1.1 Mengenali teman yang baik dan tidak baik 1.2 Menjelaskan hak dan kewajiban timbal-balik dalam keluarga dan masyarakat 1.3 Membedakan antara hak dan kewajiban sebagai warga negara 1.4 Menjelaskan posisi manusia di alam semesta
Sila 2. Membentuk mental umat Buddha agar memiliki kepribadian yang baik, penuh semangat, dan disiplin	2.1 Mengenal diri sendiri 2.2 Menerapkan semangat berbuat baik dalam kehidupan 2.3 Menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari 2.4 Meneladani sikap para pendukung Buddha dan mengambil hikmah sebagai pelajaran dari para penentang Buddha

Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Samadhi 3. Mengembangkan meditasi ketenangan batin (<i>samatha bhavana</i>)	3.1 Mendeskripsikan meditasi ketenangan (<i>samatha bhavana</i>) 3.2 Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung meditasi ketenangan (<i>samatha bhavana</i>) 3.3 Menjelaskan manfaat meditasi ketenangan (<i>samatha bhavana</i>) 3.4 Melatih meditasi ketenangan (<i>samatha bhavana</i>) dalam kehidupan sehari-hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Sila</p> <p>4. Mengungkapkan peranan agama Buddha untuk meningkatkan martabat manusia</p>	<p>4.1 Menjelaskan peranan agama Buddha untuk mengembangkan hak asasi manusia</p> <p>4.2 Menjelaskan kesetaraan gender dalam agama Buddha</p> <p>4.3 Menjelaskan peranan agama Buddha untuk memelihara perdamaian</p>

E. Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.